



LAPORAN KEGIATAN PERTEMUAN RUTIN KPPI

Dilaksanakan di masing masing Desa Intervensi

I. Gambaran Program

Pelaksanaan Kegiatan pertemuan rutin diawali dengan rapat antara Fasilitator Lapangan (FO), Project Officer (PO) dan Project Manager (PM) untuk menentukan tema pertemuan rutin atau pokok bahasan yang akan diangkat dalam pertemuan rutin KPPI. Pada pertemuan tahap kedua ini telah disepakati untuk membahas tentang prosedur pengurusan legalitas (SK) Pengurus KPPI di tingkat Desa, Progres pengumpulan informasi komoditi dan Kondisi umum masing masing desa, manajemen file atau pengolahan informasi yang telah didapatkan, pengumpulan informasi tentang kebencanaan di masing masing desa. Pokok bahasan ini dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi program serta mempersiapkan anggota KPPI dalam mengumpulkan informasi dimasing masing desa. Informasi ini penting dipahami anggota KPPI sehingga pada kegiatan berikutnya yaitu pendampingan dan pertemuan Multipihak, diharapkan anggota KPPI mampu menyampaikan kendala yang ada dimasing masing desa berdasarkan informasi yang telah didapatkan.

Berbeda dengan pertemuan rutin tahap pertama, pertemuan tahap kedua akan dilaksanakan dimasing masing desa intervensi dan dilaksanakan secara bertahap dimasing masing kantor desa dimulai dari Desa Salipolo, Desa Paria, Desa Massewae, Desa Katomporang, dan Desa Bababinanga. Jumlah peserta yang diundang pada kegiatan ini adalah 20 orang yang terdiri dari anggota KPPI. Pada pertemuan rutin ini fasilitator lapangan (FO) akan memfasilitasi dan mendampingi kelompok dalam mengembangkan dan menganalisis informasi yang didapatkan KPPI. selain itu, FO akan melakukan diskusi tentang cara pengambilan informasi sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pengumpulan informasi.

Pertemuan rutin ini menjadi wadah bagi Fasilitator untuk memperkuat kelembagaan KPPI dengan melakukan pendampingan pengumpulan informasi sehingga KPPI memiliki data base tentang kondisi masing masing desa. Informasi yang dikumpulkan oleh anggota KPPI inilah yang akan terus dikembangkan oleh fasilitator sehingga data data tentang kondisi desa semakin lengkap. Bukan hanya berfokus pada informasi komoditi namun informasi tentang kebencanaan, kondisi umum desa, kondisi masyarakat rentan dan informasi lainnya juga dibutuhkan.

II. Tujuan dan Luaran Program

Kegiatan Pertemuan Rutin Tahap II ini bertujuan untuk :

- a. Memfasilitasi anggota KPPI mendiskusikan informasi kepada Fasilitator Lapangan (FO) dalam segala aspek termasuk komoditi, kondisi kebencanaan desa, budaya dan lain lain
- b. Menjadi ruang bagi fasilitator untuk mengevaluasi keaktifan anggota KPPI mengingat pentingnya peran KPPI dalam pelaksanaan program.

Output Kegiatan Workshop dan Sosialisasi Program KAPABEL adalah :

- a. Hasil pertemuan akan dirangkum dalam notulensi rapat yang menjadi bahan evaluasi pertemuan selanjutnya
- b. Mengumpulkan informasi lapangan yang ditemukan dalam anggota KPPI dalam bentuk catatan lapangan

III. Pelaksanaan Program

a. Desa Salipolo

Kegiatan pertemuan rutin kelompok peduli perubahan iklim tahap ke – II dilaksanakan secara bertahap dimasing masing desa intervensi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 19 Januari 2021 di Desa Salipolo, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dilaksanakan di kantor Desa Salipolo dan dihadiri oleh anggota KPPI Salipolo sebanyak 15 orang dari 20 orang anggota yang diundang.

b. Desa Massewae

Pertemuan ke - dua dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Januari 2021 di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Massewae dan dihadiri oleh anggota KPPI Massewae sebanyak 18 orang dari 20 orang anggota yang diundang.

c. Desa Katomporang

Pertemuan ke - tiga dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Januari 2021 di Desa Katomporang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Katomporang dan dihadiri oleh anggota KPPI Katomporang sebanyak 18 orang dari 20 orang anggota yang diundang.

d. Desa Paria

Pertemuan ke - empat dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Januari 2021 di Desa Paria Manggolo, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Paria Manggolo dan dihadiri oleh anggota KPPI Paria Manggolo sebanyak 17 orang dari 20 orang anggota yang diundang.

e. Desa Bababinanga

Pertemuan ke - lima dilaksanakan pada hari Senin, 25 Januari 2021 di Desa Bababinanga, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Bababinanga dan dihadiri oleh anggota KPPI Bababinanga sebanyak 22 orang dari 20 orang anggota yang diundang.

Kegiatan pertemuan rutin KPPI ini awalnya dijadwalkan dilaksanakan hari Senin, 18 Januari 2021, Namun tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana awal dikarenakan masyarakat di Desa Salipolo memiliki agenda lain, sehingga pertemuan ditunda pada hari berikutnya.

IV. Hasil Kegiatan

Kegiatan pertemuan rutin kppi tahap ke dua ini fokus membahas tentang informasi yang telah didapatkan anggota kppi di desa masing masing. Informasi berupa komoditi desa, kebencanaan, kondisi umum desa, kendala kelompok dalam menjalankan aktifitas di masing masing desa intervensi, pembahasan SK Kelompok dan Kesiapan Anggota KPPI mengikuti kegiatan pelatihan fasilitasi dan pendampingan. Hasil kegiatan pertemuan rutin kppi dirangkum dalam sebuah notulensi atau catatan rapat (Lampiran 1).

a. Desa Salipolo

Hasil pertemuan rutin yang dilaksanakan dengan anggota KPPI Desa Salipolo didapatkan beberapa informasi penting tentang kebiasaan masyarakat desa. Berikut deskripsi informasi yang didapatkan hasil diskusi fasilitator dengan anggota KPPI salipolo



(Dokumentasi Fasilitator pada pertemuan rutin dan pendampingan Kelompok KPPI Desa Salipolo)

1. Tradisi atau Adat Istiadat

Hasil pertemuan rutin KPPI didapatkan informasi bahwa masyarakat Desa Salipolo masih memiliki kebiasaan atau adat yang diyakini dan dilaksanakan turun temurun seperti meyakini bahwa ada warga yang memiliki saudara kembar dengan buaya atau yang mereka istilah kan dengan sebutan "Nenek". Bagi keluarga yang meyakini ini biasanya akan melakukan ritual ritual seperti "Mappasorong" apabila anak yang memiliki saudara kembar ini akan di nikahkan.

Selain itu masyarakat juga masih memiliki tradisi yang dikenal dengan " Mappalili", tradisi ini biasanya dilaksanakan sebelum masyarakat melakukan penggarapan sawah. Menurut masyarakat desa bahwa ritual ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur sekaligus Doa agar mendapatkan hasil panen yang lebih baik nantinya.

Tradisi lainnya yang masih berkembang di masyarakat adalah Pesta Panen atau yang mereka sebut "Mappadendang". Tradisi ini biasanya dilaksanakan setiap 4 bulan sekali, dipimpin oleh imam desa dan dilaksanakan oleh petani yang memiliki rejeki lebih sebagai tuan rumah. Tradisi ini dilaksanakan sebagai rasa syukur atas hasil panen yang didapatkan.

2. Kebencanaan

Informasi kebencanaan terbesar yang pernah terjadi di Desa Salipolo adalah pada tahun 1998 yaitu bencana banjir dan abrasi tepatnya di dusun cilellang. Dampak dari bencana ini mengakibatkan masyarakat harus mengungsi dan di relokasi dari dusun cilellang ke salah satu dusun yang sekarang disebut sebagai kampung baru. Banjir terbesar ke dua pernah terjadi tahun 2009 yang mengakibatkan masyarakat memilih untuk meninggalkan dusun cilellang karena dianggap sudah sangat rawan terhadap banjir dan abrasi. Sebagian warga pindah ke kampung baru, dusun salipolo, dan dusun tana cicca.

Saat ini upaya perbaikan disepanjang pinggir sungai di desa salipolo terus dilakukan, seperti penimbunan dan pemasangan batu gajah. Upaya ini dianggap mampu menahan laju abrasi dipinggiran sungai saddang.

3. Pembuatan SK KPPI Desa Salipolo

Progres penyusunan SK Pengurus KPPI Desa Salipolo sudah berada pada tahap pengajuan di tingkat desa. Kendala yang dihadapi kelompok adalah pemerintah desa tidak memiliki format SK sehingga menghambat pembuatan SK kelompok. Fasilitator kemudian berinisiatif membuat format SK dengan mengaju pada beberapa contoh SK kelompok masyarakat desa sehingga terdapat keseragaman SK Pengurus KPPI dimasing masing Desa. Saat ini draft SK Pengurus KPPI Desa Salipolo telah diajukan oleh kelompok KPPI kepada Kepala Desa untuk ditandatangani dan ditembuskan kepada Bupati Kabupaten Pinrang.

b. Desa Massewae

Hasil pertemuan rutin yang dilaksanakan dengan anggota KPPI Desa Massewae didapatkan beberapa informasi penting tentang kebiasaan masyarakat desa. Berikut deskripsi informasi yang didapatkan hasil diskusi fasilitator dengan anggota KPPI Massewae.



(Dokumentasi Fasilitator pada pertemuan rutin dan pendampingan Kelompok KPPI Desa Massewae)

1. Komoditas Desa Massewae

Informasi terbaru mengenai komoditas desa massewae diantaranya Jagung merah dan Kelor, komoditas ini mulai ditanam masyarakat sejak tahun 2004. Komoditas jagung merah menjadi pilihan masyarakat karena memiliki harga jual hingga Rp. 300.000 per karung. Hasil panen masyarakat desa tidak sepenuhnya dijual namun dijadikan bibit untuk ditanam kembali sehingga mengurangi biaya untuk pembelian bibit.

Selain itu, pada tahun 2019, Puskesmas Kaluppang menghadirkan program penanaman pohon kelor satu pohon satu rumah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya konsumsi masyarakat desa terhadap tumbuhan kelor karena tumbuhan ini dianggap memiliki banyak manfaat seperti menurunkan tekanan darah tinggi, mengobati kolestrol, meningkatkan kinerja jantung dan menurunkan kadar gula dalam darah. Kolestrol. Tumbuhan ini dianggap sangat bermanfaat untuk dikonsumsi masyarakat dan sangat mudah untuk proses penanamannya.

2. Kebencanaan

Bencana yang pernah terjadi di Desa Massewae adalah bencana banjir, menurut informasi bahwa pada tahun 2007, pernah terjadi banjir yang merendam rumah warga dengan ketinggian air mencapai 70 cm. Tidak ada korban jiwa pada kejadian ini namun beberapa rumah dan lahan warga terendam akibat banjir.

Pada tahun 2019 tepatnya di dusun lome pernah terjadi bencana kebakaran hutan, menurut informasi dari warga bahwa kebakaran hutan terjadi pada musim kemarau, tidak ada korban jiwa pada kejadian ini, hanya saja beberapa lahan warga terkena dampak dari kebakaran hutan.

3. Pembuatan SK KPPI Desa Massewae

Progres penyusunan SK Pengurus KPPI Desa Massewae sudah berada pada tahap pengajuan di tingkat desa. Kendala yang dihadapi anggota kelompok KPPI adalah komunikasi antara ketua kelompok dengan anggota tidak berjalan dengan baik sehingga anggota KPPI meminta untuk dilakukan pergantian ketua KPPI Desa Massewae. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik menghambat pembuatan SK Kelompok. Saat ini draft SK Pengurus KPPI Desa Massewae telah diajukan oleh kelompok KPPI kepada Kepala Desa untuk ditandatangani dan ditembuskan kepada Bupati Kabupaten Pinrang.

4. Inisiatif KPPI Massewae

Pertemuan rutin KPPI Desa Massewae memberikan informasi titik rawan di Desa Massewae yang terkena dampak Abrasi Sungai Saddang. Anggota KPPI menyarankan untuk dilakukan penanaman Bambu dan Pohon Kelor, tumbuhan ini dianggap memiliki banyak manfaat salah satunya adalah memperbaiki sumber tangkapan air dan cocok untuk ditanam dipinggiran sungai. Bibit tumbuhan bambu dan kelor juga mudah didapatkan dan ditanam. Anggota KPPI berinisiatif untuk melakukan penanaman tumbuhan ini sehingga rencananya akan segera dilakukan komunikasi dengan masyarakat yang memiliki lahan dipinggiran sungai saddang serta dilakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjelaskan manfaat dari tumbuhan tersebut.

c. Desa Katomporang

Hasil pertemuan rutin yang dilaksanakan dengan anggota KPPI Desa Katomporang didapatkan beberapa informasi penting tentang masyarakat desa. Berikut deskripsi informasi yang didapatkan hasil diskusi fasilitator dengan anggota KPPI Katomporang.



(Dokumentasi Fasilitator pada pertemuan rutin dan pendampingan KPPI Desa Katomporang)

1. Komoditas Desa Katomporang

Komoditas unggulan Desa Katomporang adalah Salak, menurut informasi bahwa masyarakat mulai menanam salak sejak tahun 1970 an. Sampai saat ini tumbuhan salak masih banyak ditemukan di Desa Katomporang, meskipun sudah tidak sebanyak dahulu karena sebagian masyarakat telah melakukan alih fungsi lahan dari kebun salak menjadi persawahan.

Komoditas salak sudah menjadi identitas desa katomporang sehingga masyarakat menyebut bahwa desa katomporang adalah “kampung salak”. Komoditas ini masih memiliki harga yang cukup kompetitif mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 100.000 per Bakul. Beberapa masyarakat memilih untuk menjual langsung ke pengepul dan sebagian lainnya dijual di pinggir jalan dengan membangun toko kecil.

Tantangan komoditas salak adalah proses mengkawinkan tumbuhan ini yang dianggap cukup rumit sehingga mempengaruhi hasil atau buah salak. Proses ini dijelaskan secara rinci dalam catatan notulensi yang terdapat pada lampiran 1.

2. Kebencanaan

Desa katomporang termasuk desa langganan banjir kiriman dari hulu setiap tahunnya, menurut informasi bahwa pada tahun 2019 pernah terjadi banjir yang merendam desa katomporang dengan ketinggian air mencapai 1 meter. Dampak dari banjir tersebut menyebabkan beberapa rumah warga terendam air dan lahan salak masyarakat juga ikut terendam. Tidak ada korban jiwa akibat banjir tersebut hanya saja beberapa lahan kebun masyarakat rusak akibat terendam banjir.

3. Pembuatan SK KPPI Desa Katomporang

Progres penyusunan SK Pengurus KPPI Desa Katomporang sudah berada pada tahap pengajuan di tingkat desa. Kendala yang dihadapi anggota kelompok KPPI adalah adanya anggota KPPI yang tidak aktif berpartisipasi sehingga perlu dilakukan perombakan anggota. Pertemuan rutin ini sekaligus memfasilitasi anggota KPPI untuk membahas keaktifan anggota KPPI sehingga jika ada anggota yang dianggap kurang berpartisipasi maka dilakukan perubahan. Saat ini draft SK Pengurus KPPI Desa Katomporang telah diajukan oleh kelompok KPPI kepada Kepala Desa untuk ditandatangani dan ditembuskan kepada Bupati Kabupaten Pinrang.

4. Inisiatif KPPI Katomporang

Diskusi mengenai penanaman yang akan dilaksanakan di daerah aliran sungai saddang yaitu akar wangi, salak, rumput raja, dan pohon pisang. Akar wangi adalah salah satu tanaman pencegah erosi yang bisa di tanam di sekitar daerah aliran sungai saddang. Hasil diskusi kelompok akhirnya sepakat untuk melakukan penanaman tumbuhan rumput raja atau dikenal “ Butung “. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang banyak ditanam warga dibantaran sungai saddang berguna untuk menahan sedimentasi dan mengurangi abrasi. Kelompok KPPI Desa Katomporang berinisiatif untuk melakukan penanaman di sepanjang sungai saddang di desa katomporang untuk mengurangi dampak abrasi. Saat ini KPPI Katomporang bersama dengan fasilitator mempersiapkan rencana aksi ini untuk mendapatkan perizinan kepada pemilik lahan dan mengumpulkan bibit yang akan ditanam.

d. Desa Paria

Hasil pertemuan rutin yang dilaksanakan dengan anggota KPPI Desa Paria didapatkan beberapa informasi penting tentang masyarakat desa. Berikut deskripsi informasi yang didapatkan hasil diskusi fasilitator dengan anggota KPPI Paria.



(Dokumentasi Fasilitator pada pertemuan rutin dan pendampingan Kelompok KPPI Desa Paria)

1. Komoditas Desa Paria

Komoditas unggulan di Desa Paria adalah Hasil tambak berupa ikan, udang dan rumput laut atau yang dikenal masyarakat dengan sebutan “Sango-sango”. Komoditas lainnya yang ada di Desa Paria adalah Jagung, Kakao, dan Padi. Komoditas ini umumnya langsung dijual kepada pengepul tanpa melakukan olahan seperti hasil tambak berupa rumput laut atau “Sango – Sango “. Hal ini dikarenakan, tidak tersedianya sarana dan prasarana pengolahan rumput laut sehingga masyarakat memilih untuk langsung menjual kepada pengepul. Komoditas lainnya seperti ikan bandeng sudah berhasil dilakukan pengolahan menjadi bandeng tanpa duri. Beberapa kelompok masyarakat sudah terbentuk di Desa Paria, namun karena kendala pemasaran sehingga olahan bandeng tanpa duri tidak berjalan dengan baik. Komoditas udang vaname dan udang sitto, untuk saat ini tidak dilakukan pengolahan pasca panen, dan masyarakat lebih memilih menjual langsung kepada pengepul.

2. Pembuatan SK KPPI Desa Paria

Progres penyusunan SK Pengurus KPPI Desa Paria sudah berada pada tahap pengajuan di tingkat desa. Kendala yang dihadapi anggota kelompok KPPI adalah adanya anggota KPPI yang tidak aktif berpartisipasi sehingga perlu dilakukan perombakan anggota. Pertemuan rutin ini sekaligus memfasilitasi anggota KPPI untuk membahas keaktifan anggota KPPI sehingga jika ada anggota yang dianggap kurang berpartisipasi maka dilakukan perubahan. Saat ini draft SK Pengurus KPPI Desa Paria telah diajukan oleh kelompok KPPI kepada Kepala Desa namun karena saat ini sementara proses pergantian kepala desa sehingga membutuhkan waktu untuk menyelesaikan SK Pengurus KPPI Desa Paria.

3. Inisiatif KPPI Paria

Pada pertemuan rutin tahap ke dua ini, anggota KPPI Desa Paria berinisiatif untuk melakukan kunjungan ke lokasi pesisir untuk meninjau lokasi yang sesuai untuk dijadikan sebagai kawasan pembibitan mangrove. Anggota KPPI Paria telah meminta izin penggunaan lahan salah satu warga desa paria untuk dimanfaatkan sebagai kawasan pembangunan rumah bibit, sehingga fasilitator dan

anggota KPPI berkunjung langsung untuk melihat lokasi rencana pembangunan rumah bibit mangrove.

Salah satu warga desa paria telah mengizinkan untuk memanfaatkan lahannya disekitar kawasan tambaknya untuk dilakukan penanaman sekaligus pembangunan rumah bibit mangrove. Hal ini salah satu bentuk apresiasi masyarakat terhadap program agar dapat dilaksanakan dengan baik di desa paria. Menurutnya beberapa titik rawan dipesisir memang harus dibenahi untuk dilakukan penanaman mangrove karena pengalihan fungsi lahan mangrove menjadi tambak menyebabkan tidak ada lagi pohon yang bisa menahan air laut masuk ke tambak apabila permukaan air laut naik.

e. Desa Bababinanga

Hasil pertemuan rutin yang dilaksanakan dengan anggota KPPI Desa Bababinanga didapatkan beberapa informasi penting tentang masyarakat desa. Berikut deskripsi informasi yang didapatkan hasil diskusi fasilitator dengan anggota KPPI Bababinanga.



(Dokumentasi Fasilitator pertemuan rutin dan pendampingan Kelompok KPPI Desa Bababinanga)

1. Komoditas Desa Bababinanga

Komoditas di desa bababinanga adalah hasil bumi seperti jagung dan sayur sayuran, selain itu hasil laut berupa udang rebon atau yang dikenal masyarakat dengan sebutan “Balacang”. Komoditas lainnya seperti hasil tambak berupa ikan, udang dan rumput laut atau “Sango – Sango “. Komoditas seperti “ sango-sango” saat sudah mulai berkurang dibudidaya masyarakat karena harga jual yang sangat rendah. Namun masyarakat masih memilih membudidayakannya dikarena biaya produksinya rendah dan dapat dikombinasikan dengan komoditas lain dalam proses pemeliharaannya seperti ikan.

Khusus di dusun babana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan banyak yang mencari udang rebon atau “Balacang”. Dusun babana juga dikenal dengan kualitas balacang yang sangat baik. Namun saat ini belum ada upaya pengolahan yang dilakukan pada hasil tangkapan nelayan sehingga masyarakat hanya melakukan penjualan langsung kepada pengepul atau memasarkan secara mandiri di pasar tradisional.

2. KPPI Desa Bababinanga

Pertemuan rutin tahap kedua khusus di desa bababinanga dilaksanakan dengan agenda yang sedikit berbeda. Hal ini dikarenakan PMU Pinrang melakukan evaluasi terhadap keaktifan anggota KPPI Desa Bababinanga yang memiliki kendala terkait akses sehingga partisipasi kelompok sangat rendah dalam pelaksanaan program. Setelah melakukan pendampingan kepada masyarakat, fasilitator berinisiatif untuk memfasilitasi anggota KPPI untuk mengevaluasi keaktifannya sehingga dilakukan perubahan struktur dan melibatkan kelompok masyarakat dusun babana sehingga masyarakat desa bababinanga bisa terlibat aktif dalam pelaksanaan program kedepannya.

Berdasarkan kesepakatan kelompok KPPI Desa Bababinanga sehingga dilakukan pergantian ketua dan penambahan anggota dari dusun babana. Diharapkan kelompok yang baru terbentuk ini dapat terlibat aktif dalam mensukseskan program di desa intervensi. Namun kelompok yang sebelumnya tetap bergabung dalam kelompok, hanya saja anggota kelompok di fokuskan pada pembangunan rumah bibit dikarenakan lokasi intervensi yang akan dijadikan kawasan penanaman mangrove berada di dusun tanroe.

3. Pembuatan SK KPPI Desa Bababinanga

Pendampingan kelompok KPPI terus ditingkatkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan kelompok terkait luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan program. Anggota KPPI yang telah dibentuk selanjutnya melakukan diskusi terkait rencana program yang akan dilaksanakan di desa bababinanga. Kelompok yang terbentuk bergerak cepat dalam menyusun struktur pengurus KPPI Desa Bababinanga. Progres penyusunan SK Pengurus KPPI Desa Bababinanga sudah berada pada tahap pengajuan di tingkat desa. Saat ini draft SK Pengurus KPPI Desa Bababinanga telah diajukan oleh kelompok KPPI kepada Kepala Desa untuk ditandatangani dan ditembuskan kepada Bupati Kabupaten Pinrang.

4. Inisiatif KPPI Bababinanga

Terkait rencana pembangunan rumah bibit dikawasan pesisir dusun tanroe desa bababinanga, kelompok akan melakukan survey untuk menentukan kawasan yang akan dijadikan sebagai tempat pembuatan rumah bibit dan kawasan penanaman mangrove nantinya. Selain itu, akan dilakukan survey terkait titik rawan bencana di desa bababinanga sehingga menjadi data base bagi kelompok untuk dilakukan upaya perbaikan lingkungan di desa bababinanga. Rencana aksi yang menjadi rencana KPPI Bababinanga bersama dengan fasilitator adalah melakukan survey lokasi titik rawan bencana, kawasan yang sesuai untuk dilakukan penanaman mangrove dan melakukan pendataan masyarakat rentan di desa Bababinanga.

V. Kendala dan Evaluasi Program

a. Kendala

Pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI tahap ke-dua telah dilaksanakan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang didapatkan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan pertemuan rutin KPPI :

1. Pertemuan rutin tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana awal dikarenakan adanya agenda yang bersamaan yang dilaksanakan oleh anggota KPPI Desa Salipolo
2. Terdapat beberapa anggota KPPI yang tidak berpartisipasi aktif dalam kelompok sehingga dilakukan evaluasi pada anggota kelompok dan dilakukan perombakan struktur pengurus KPPI. kelompok yang melakukan perombakan adalah KPPI Desa Katomporang, KPPI Desa Massewae dan KPPI Desa Bababinanga.
3. Kurangnya partisipasi dalam mengumpulkan informasi desa sehingga informasi yang didapatkan dari kelompok sangat terbatas. Sehingga fasilitator berinisiatif untuk mengajak langsung kelompok melakukan pendataan dan kunjungan secara langsung ke titik lokasi rawan bencana
4. Terdapat beberapa desa mengalami masa transisi pergantian pemerintah desa sehingga menghambat pembuatan SK KPPI. Desa yang mengalami pergantian kepala desa adalah Desa Paria dan Desa Bababinanga yang saat ini masih dijabat oleh Plt.

b. Evaluasi Program

Pelaksanaan pertemuan rutin KPPI Tahap kedua dilaksanakan dimasing masing desa intervensi, model pelaksanaan kegiatan ini meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat dalam menghadiri pertemuan rutin, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir pada pertemuan rutin di masing masing desa. Pelaksanaan tahap selanjutnya akan dilakukan dengan model kegiatan yang sama sehingga partisipasi masyarakat terus ditingkatkan dalam pelaksanaan program mengingat upaya penguatan kelembagaan KPPI harus mampu mewadahi semua anggota KPPI sehingga luaran program dalam melakukan pendekatan PAR dapat dicapai.

c. Penutup

Demikian laporan hasil kegiatan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban dilaksanakannya program dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program berikutnya. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan program ini.

Pinrang, 30 Januari 2021



Syafriman Ali
Project Officer

Lampiran 1. Notulensi Pertemuan Rutin KPPI

Notulensi Pertemuan Rutin Desa Salipolo

19 Januari 2021

Pertemuan rutin dilaksanakan di desa salipolo, dusun Sallipolo membahas tentang informasi terkait desa intervensi seperti informasi ritual dan adat yang ada di desa tersebut, pembentukan sk kelompok, informasi komoditi dan persiapan pelatihan pendampingan dan metafasilitasi (mendiskusikan siapa-siapa yang akan menjadi perwakilan desa salipolo).

sardi (FO): apakah ada kepercayaan atau ritual/adat yang berkembang dan menjadi tradisi di desa salipolo selain kepercayaan masyarakat terkait mempercayai bahwa ada beberapa warga yang memiliki saudara kembar dengan seekor buaya atau masyarakat sekitar mengenalnya dengan istilah nenek?

Hakim (01) (anggota KPPI): ia ada, selain hal tersebut masyarakat di desa ini juga memiliki tradisi atau adat yang berkembang seperti Mappadendang (Pesta Panen) yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali, ritual ini akan dipimpin oleh imam desa dan dilaksanakan oleh salah satu petani yang memiliki rejeki lebih sebagai tuan rumah dan akan mengundang masyarakat sekitar, tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas berkah panen yang diberikan oleh sang pencipta, selain itu juga ada tradisi yang dikenal sebagai Mappalili (ritual yang dilakukan sebelum melaksanakan aktifitas menggarap sawah untuk diolah kembali) tradisi ini dilakukan oleh masyarakat yang dimana penentuan lokasinya di persawahan yang disepakati bersama oleh masyarakat sekitar, ritual ini dilaksanakan sebagai doa untuk diberikan kesuburan tanah dan kedepannya mendapatkan panen yang baik.

Sardi (FO) : oh iya saya rasa hal tersebut merupakan informasi yang sangat menarik karena tradisi seperti ini sudah sangat jarang kita temui, selain hal tersebut saya rasa ada hal yang lebih penting untuk kita ketahui bersama yaitu terkait masalah kebencanaan yang dihadapi penduduk desa dan bagaimana masyarakat desa mengatasinya?

Wahyu (anggota KPPI) : disalah satu lokasi di dusun salipolo juga pernah terjadi banjir pada tahun 2009 kalo saya tidak salah dan akibat dari bencana tersebut mengakibatkan kerugian seperti pemukiman warga harus dipindahkan karena lokasi tersebut sangat rawan sekali apabila tetap ditinggali sehingga pemerintah setempat memindahkan lokasi tersebut dan dibuatkan satu lokasi yang sekarang dikenal sebagai kampung baru yang mana lokasi ini sudah ditinggali oleh beberapa pemukim pindahan dari dusun cilallang di Desa Babinanga (pemukim ini merupakan korban dari banjir besar dan abrasi di pinggir sungai Saddang yang terjadi pada tahun 1998).

Sardi (FO) : Ada berapa rumah yang dipindahkan lokasinya ke kampung baru?

Wahyu (anggota KPPI) : Dari informasi masyarakat sepertinya ada 10- 15 rumah yang dipindahkan dari kampung baru ini.

Sardi (FO) : selain bencana, kemarin juga kita sempat mendiskusikan tentang pembuatan struktur dan sk yang akan dikeluarkan di pertemuan rutin yang pertama

Wiwi (anggota KPPI) : oh iya kemarin kami juga sudah merapatkannya sama teman-teman kelompok KPPI, sehingga kami sudah menyusun strukturnya kan, tetapi mengenai sk informasi yang kami dapatkan dari kantor desa adalah kami harus menyusunnya dulu dalam format sk dan setelah itu kantor desa akan memberikan nomor surat dan menggunakan kop surat desa setelah itu kami baru akan meminta tandatangan bapak kepala desa.

Sardi (FO) : mengenai sk mungkin saya bisa membantu teman teman untuk Menyusun format sk sehingga bisa cepat untuk diproses dan sk bisa terbit, selain itu juga kita akan Menyusun administrasi baku yang dapat memudahkan kita dalam menjalankan organisasi ini dan apakah teman teman sudah menentukan siapa siapa teman teman yang akan ikut untuk mewakili kelompok dalam pelatihan pendampingan dan metafasilitasi minggu depan tanggal 27 januari 2021

Misdar (Ketua KKPI) : mengenai hal tersebut kami sudah menentukan siapa siapa yang akan ikut dimana ada 2 laki laki dan 3 perempuan yaitu saya sendiri, hakim, wiwi dan elsa.

Sardi (FO) : ok saya harap teman dapat memaksimalkan waktunya untuk pelatihan pendampingan nanti dan teman teman dapat belajar hal hal baru dan kedepannya bisa bermanfaat untu desa.

Pertemuan rutin kali ini membahas tentang informasi apa saja yang terdapat di desa salipolo seperti adat dan kepercayaan yang ada disana, yang kami fokuskan bersama teman teman di desa salipolo addalah tentang pencarian informasi desa yang lebih rinci lagi karena hal ini akan di bawah pada pelatihan pendampingan dan metafasilitasi nanti, selain itu juga kami mendiskusikan tentang calon lokasi yang akan di jadikan tempat penanaman dan pembuatan rumah bibit sehingga untuk observasi sendiri kita akan memilih dusun salipolo karena dusun tersebut merupaka dusun yang terdapat banyak tambak dan berdakatan langsung pada pesisir pantai, untuk observasi rencananya kami akan menghubungi bapak abdul hakim (02) salah satu anggota KPPI desa salipolo, pak hakim merupakan seorang petambak dan harapan kami bapak memberikan banyak informasi mengenai dimana lokasi yang tepat untuk dijadikan lokasi penanaman dan rumah bibit, kmi akan memulai observasi Ketika pelatihan pendampingan dan metafasilitasi telah di laksanakan, dari diskusi kali ini ada beberapa yang mengatakan bahwa di dusun salioplo tidak ada satu jenis mangrove pun yang tumbuh, sehingga saya mengatakan bahwa pentingnya kita melakukan observasi karena jenis mangrove bukan hanya bakau (bangko) saja.

Notulensi Pertemuan Rutin Desa Massewae

20 Januari 2021

1. Pembahasan SK kelompok KPPI

Kelompok KPPI desa Massewae telah memiliki struktur organisasi yang akan diajukan untuk pembuatan Surat Keputusan ke kantor desa. Namun yang menjadi kendala karena respon ketua yang dianggap kurang bahkan ketua sangat susah untuk dihubungi sehingga dari teman-teman kelompok KPPI mengajukan untuk dilakukan penggantian ketua agar pembuatan Surat Keputusan dapat berjalan dengan lancar, selain dari penggantian ketua, anggota kelompok juga ingin dirombak yaitu menghapus nama anggota yang dianggap tidak ingin berpartisipasi dalam program ini. Selain itu, ketua juga tidak berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan rutin dan tidak diketahui penyebabnya karena kesusahan dalam berkomunikasi.

Untuk pengajuan Surat Keputusan ke kantor desa, kelompok Peduli Perubahan Iklim bersurat ke kantor desa Massewae dengan melampirkan Surat Keputusan yang berisi struktur organisasi.

2. Pelatihan Pendampingan dan Meta-Fasilitasi

Pelatihan pendampingan dan meta-fasilitasi akan dilakukan pada tanggal 27-29 Januari 2021 yang bertempat di hotel Shafira dengan mengundang pemateri dari Komite. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua malam tiga hari dan peserta diwajibkan untuk bermalam karena dari pihak kasek menyiapkan penginapan dan konsumsi untuk peserta kegiatan. Dengan pertimbangan bahwa jarak dari masing-masing desa menuju kota Pinrang membutuhkan waktu yang banyak. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masing-masing 5 orang perwakilan dari kelompok KPPI dari setiap desa.

Pada kegiatan pendampingan nantinya teman-teman dari kelompok peduli perubahan iklim akan melakukan diskusi terkait potensi desa dan bencana yang terjadi di desa intervensi. Teman-teman dari kelompok KPPI diharapkan dapat membawa informasi yang banyak terkait komoditi desa. Selain itu, data kebencanaan sangat dibutuhkan sebagai persiapan multipihak yang akan dilaksanakan pada bulan Februari. Pertemuan multipihak dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BNPB) yang akan membahas tentang titik rawan yang terjadi di desa Massewae. Dengan penyampaian informasi tersebut diharapkan agar pihak BNPB dapat bekerjasama dengan kelompok KPPI jika memiliki program serupa.

Penentuan lima orang perwakilan yang akan mengikuti kegiatan yaitu, Reni, Atti, Fian, Jefri dan Yudha.

3. Data komoditi, data kebencanaan

a. Komoditi

Telah dibentuk kelompok untuk mengumpulkan data terkait komoditi dan data kebencanaan yang ada di Desa Massewae, teman-teman kemudian memaparkan hasil yang telah didapatkan. Komoditi yang ada di Desa Massewae diantaranya Jagung merah dan Kelor. Jagung yang ditanam rata-rata jagung merah. Jagung merah mulai ditanam pada tahun 2004, bibit yang diperoleh dibeli kemudian dilakukan penanaman jagung di kebun dengan cara menggemburkan tanah terlebih dahulu dan memberi bedengan ada kebun sebagai tempat menanam jagung, kemudian jagung ditanam lalu ditunggu sekitar 14 hari untuk dilakukan pupuk pertama, setelah jagung mulai tumbuh besar dan berumur hampir dua bulan dilakukan pemupukan yang kedua. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea dan dapat dibeli pada kelompok tani. Harga 1 pupuk urea berkisar 120 ribu rupiah.

Masa tanam jagung hingga panen sekitar kurang lebih 4 bulan. Jagung kemudian dipanen dan dijual ke pengepul dengan harga 300 ribu per karung besar. Jagung dibeli langsung oleh pengepul. Hasil panennya tidak dijual semua melainkan disimpan untuk dijadikan bibit lagi.

Selain Jagung merah, kelor juga banyak di desa Massewae. Pada tahun 2019, puskesmas Kaluppang memiliki program untuk masyarakat yaitu penanaman satu pohon kelor untuk satu rumah. Program ini bertujuan untuk dijadikan makanan kesehatan karena kita ketahui bahwa daun kelor memiliki banyak sekali manfaat diantaranya menurunkan tekanan darah tinggi, mengurangi kolestrol, meningkatkan kinerja jantung, menurunkan kadar gula dalam darah / diabetes, sebagai antioksidan mengeluarkan racun dalam tubuh, mencegah kerusakan hati dan ginjal, anti kanker, anti tumor, mengatasi kemandulan, mempercepat produksi sel darah merah (baik diminum untuk ibu-ibu pasca kelahiran, memperkuat rahim, dan membantu meringankan sakit pegal karena asam urat dan rematik. Namun kelor tidak memiliki nilai ekonomi karena tidak diperjual belikan hanya saja sebatas dikonsumsi pribadi. Pohon kelor sangat mudah untuk dikembangbiakkan karena hanya memotong tagkai lalu ditanamkan ke tanah tanpa harus melakukan perawatan setiap hari. Hanya saja setelah ditanamkan, kelor tidak boleh disentuh karena dapat mengganggu hingga akhirnya kelor tersebut mati.

b. Kebencanaan

Bencana yang terjadi di desa Massewae pada bulan maret tahun 2007 terjadi banjir dengan ketinggian sekitar 70 cm yang merendam rumah warga namun pada bencana ini tidak ada kerugian baik materi maupun korban jiwa. Banjir yang terjadi biasanya banjir kiriman dari hulu ke hilir, Jika daerah hulu daerah aliran sungai saddang banjir maka daerah hilir daerah aliran sungai saddang pun akan banjir.

Kebakaran hutan juga terjadi pada tahun 2019 tepatnya di dusun lome yang disebabkan karena gesekan kayu pada saat musim kemarau sehingga memudahkan memicu terjadinya kebakaran hutan. Kebakaran yang terjadi tidak merugikan masyarakat.

4. Tanaman yang bagus ditanam di daerah aliran sungai saddang

Melihat sepanjang area sungai saddang kita bisa melihat bahwa terdapat abrasi yang sudah lumayan parah dari tahun ke tahun yang menyebabkan terancamnya desa Massewae. Dari diskusi dengan teman-teman sebaiknya dilakuka penanaman pohon bambu dan kelor sebagai salah satu upaya rehabilitasi untuk pencegahan abrasi. Pohon bambu yang bagus untuk ditanam adalah pohon bambu kuning karena bamboo memiliki keunggulan untuk memperbaiki sumber tangkapan air yang sangat baik disamping itu bamboo juga merupakan salah satu tanaman yang mudah di tanam serta memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, tidak perlu melakukan perawatan khusus dan dapat hidup dengan jenis tanah apapun. Hanya saja yang jadi permasalahan sekarang adalah apakah masyarakat akan memberikan lahannya untuk ditanami pohon bambu. Solusi yang dapat dilakukan untuk hal tersebut yaitu dapat memberitahukan kepada yang punya lahan terkait program yang akan dilakukan serta memberitahu fungsi dari penanaman bamboo tersebut. Kelor juga merupakan salah satu opsi untuk penanaman di daerah aliran sungai saddang karena kelor mudah tumbuh dan tidak memerlukan perawatan khusus serta kelor dapat tumbuh pada daerah berpasir.

Notulensi Pertemuan Rutin Desa Katomporang

21 Januari 2021

1. Pembahasan SK kelompok Peduli Perubahan Iklim

Kelompok KPPI desa Katomporang telah membuat struktur organisasi yang akan dibuatkan Surat Keputusan oleh Kepala Desa. Tapi struktur yang sudah dibuat akan mengalami perombakan anggota karena banyak anggota yang tidak aktif. Setelah perombakan selesai maka Surat Keputusan pembentukan kelompok KPPI akan diajukan ke kantor desa untuk ditanda tangani oleh kepala desa. Namun selain kendala anggota, pembuatan Surat Keputusan juga terbengkalai karena belum ada logo yang fiks untuk dimasukkan sebagai Kop surat yang akan dipakai saat bersurat ke kantor desa.

Prosedur pembuatan Surat Keputusan yaitu anggota Kelompok KPPI bersurat ke Kantor Desa Katomporang dengan melampirkan nama-nama dan jabatan dari anggota KPPI.

2. Pelatihan Pendampingan dan Meta-Fasilitasi

Pelatihan pendampingan dan meta-fasilitasi akan dilakukan pada tanggal 27-29 Januari 2021. Peserta yang hadir adalah perwakilan 5 anggota KPPI yang tidak memiliki kesibukan pada tanggal tersebut. Pada kegiatan ini semua peserta diwajibkan bermalam di hotel untuk mengefisienkan waktu agar kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena jarak rumah anggota KPPI menuju kota Pinrang lumayan memakan waktu yang cukup banyak maka difasilitasi penginapan dan konsumsi.

Pada pertemuan ini disampaikan kepada kelompok KPPI bahwa akan ada diskusi dan pemaparan terkait potensi desa dan data kebencanaan, oleh karena itu diharapkan kepada teman-teman KPPI untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan di pelatihan nantinya. Selain untuk data potensi, ditekankan juga untuk mencari data kebencanaan yang terjadi di desa karena hal tersebut akan didiskusikan pada pertemuan nanti dan pada bulan february akan diadakan pertemuan multipihak dengan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Pada pertemuan tersebut membuka peluang besar kepada teman-teman untuk mendiskusikan titik-titik rawan bencana yang ada di desa. Selain mendiskusikan hal tersebut, diharapkan juga kepada teman-teman KPPI bisa bekerjasama dengan BNPB jika memiliki program kerja yang berhubungan dengan program yang teman-teman KPPI ingin jalankan di desanya.

Menentukan lima orang peserta yang akan ikut pada kegiatan pelatihan pendampingan dan meta-fasilitasi, yaitu Hendra, Hengki, Jamal, Wisnu dan Yahya.

3. Data Komoditi, Data Kebencanaan

a. Data Komoditi

Untuk pengambilan data komoditi, kebencanaan dan adat istiadat telah dilakukan pembagian kelompok. Kemudian teman-teman KPPI memaparkan hasil dari data yang telah didapatkan dilapangan.

Untuk data komoditi, komoditi yang diangkat yaitu salak. Salak pertama kali ada di Lasape pada tahun 1970-an dengan melakukan pembibitan salak kemudian menanam di kebun belakang rumah warga. Bibit diperoleh dari keluarga yang sudah menanam salak lebih awal. Penanaman salak dilakukan dengan model segitiga dengan jarak tanam 4 meter dengan tujuan untuk melihat apakah bibit yang ditanam jantan atau betina. Salak yang telah ditanam membutuhkan waktu 2 sampai 3 tahun untuk menghasilkan buah. Perawatan salak dilakukan setiap hari dengan membersihkan sampah yang ada di sekitar salak. Selain itu salak juga butuh dikawinkan untuk mendapatkan hasil

yang maksimal. Proses perkawinan salak efisien dilakukan mulai pada pukul 10.00 wita. Setelah proses perkawinan dibutuhkan waktu 3 sampai 4 bulan untuk melakukan pemanenan. Pemupukan salak dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun untuk mendapatkan hasil maksimal karena jika tidak dilakukan pemupukan maka kulit salak akan terbuka sebelum masa panen tiba. Musim salak terjadi 2 kali dalam setahun dalam artian bahwa hasil salak yang melimpah (biasa orang menyebutnya dengan banjir salak) terjadi selama 2 kali setahun namun salak tetap berbuah sepanjang tahun hanya saja hasilnya yang tidak terlalu banyak. Jika musim salak maka harga pasar rendah berkisar Rp 50.000,- hingga Rp 100.000,- satu karung pupuk urea dan dibeli langsung oleh pengepul berbeda jika bukan musim salak maka harga jualnya berkisar Rp 50.000 hingga Rp 100.000,- persaringan. Model penjualan ada dua macam yaitu dibeli langsung oleh pengepul dan dijual langsung ke warung-warung pinggir jalan.

b. Data Kebencanaan

Bencana yang terjadi di desa Katomporong yang hampir terjadi setiap tahunnya yaitu banjir dan abrasi. Banjir terjadi selang setahun namun yang paling parah pada bulan april tahun 2019 karena banjir tersebut adalah banjir kiriman dari hulu dan airnya sudah lebih dari satu meter sehingga menyebabkan banyak rumah warga yang terendam banjir, Kerugian yang terjadi karena adanya bencana ini yaitu kerugian materi dan syukurnya tidak ada korban jiwa pada kejadian tersebut.

Selain banjir, abrasi tidak kalah memprihatinkan karena sebagian lahan warga sudah terkikis habis oleh air. Maka perlu dilakukan penanaman pohon disekitar aliran sungai saddang.

4. Penentuan jenis tanaman yang akan ditanam di daerah aliran sungai saddang

Diskusi mengenai penanaman yang akan dilaksanakan di daerah aliran sungai saddang yaitu akar wangi, salak, rumput raja, dan pohon pisang. Akar wangi adalah salah satu tanaman pencegah erosi yang bisa di tanam di sekitar daerah aliran sungai saddang namun belum diketahui tempat penjualan bibit akar wangi tersebut. Selain akar wangi adapula yang menyarankan salak karena buahnya bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk program *home industry* nantinya namun jika menanam salak dipinggir aliran sungai dikhawatirkan yang punya lahan tidak mengizinkan untuk melakukan penanaman selain itu salak juga tidak dapat menahan tanah sehingga jika volume air besar maka salak yang ditanam juga akan terbawa air. Pohon selanjutnya yang disarankan yaitu pohon pisang karena sekarang pisang termasuk buah yang memiliki harga pasar cukup tinggi sehingga banyak masyarakat yang menanam pisang dikebun mereka. Namun permasalahan menanam pisang hampir sama dengan permasalahan menanam salak, membutuhkan lahan warga yang belum tentu akan dihibahkan dan tidak dapat menahan tanah sehingga jika volume air meningkat maka pohon pisang akan hanyut terbawa air. Kemudian diusulkan pohon raja untuk ditanam disekitar aliran sungai saddang karena selain mudah ditemukan karena tanaman tersebut tumbuh liar, tanaman ini juga dapat dijadikan pakan ternak dan dapat menahan abrasi. Dan proses penanamannya juga cukup mudah hanya menebang batang pohon kemudian menancapkannya ke tanah.

Notulensi Pertemuan Rutin Desa Paria

22 Januari 2021

Pertemuan rutin di desa Paria dilakukan pada hari jumat tanggal 22 januari 2021 bertempat di dusun Manggolo dan pembahasan yang akan kami diskusikan adalah tentang pembuatan sk, informasi komoditi, penyusunan struktur, informasi komoditi dll

Sardi (FO) : melanjutkan dari pembahasan kita di pertemuan rutin sebelumnya yaitu karena kita sudah mengadakan mubes dan rapat kerja pada program pendampingan KPPI di desa intervensi masing-masing maka kita akan Menyusun dan membuat sk seperti yang kita diskusikan di grup chat beberapa waktu ini.

Sukran : terkait masalah struktur kami sudah menyusun strukturnya tetapi kami masi mau memasukkan beberapa teman teman yang ingin bergabung, setelah itu kami baru fiksikan strukturnya

Sardi (FO) : ok, kalo seperti itu kami mengharapkan kerja sama dari teman teman kelompok untuk mengfiksikan hal ini sebelum diadakannya pelatihan pendampingan pada tanggal 27 januari ini, karena sk kelompok sudah harus ada untuk legalitas kelompok ini, selain hal tersebut apakah ada informasi mengenai desa mungkin terkait tambak, lokasi penanaman untuk rehabilitasi?

Ansar: Mungkin bisa saya sedikit memberi tanggapan mengenai masalah tambak ataupun lokasi penanaman, kebetulan saya adalah seorang petambak terkait pembahasan mengenai rehabilitasi mangrove dan pembuatan rumah bibit mungkin kita bisa observasi nanti di tambak yang saya kelola sempat di lokasi tersebut dapat dijadikan sebagai ojek dari program

Sardi (FO) : saya rasa informasi tersebut merupakan informasi yang sangat baik untuk program ini, mungkin kita bisa mengatur jadwal apa bila teman teman kppi memiliki waktu luang kita bisa sama sama untuk mensurvey lokasi tambak tersebut.

Sukran : mungkin terkait hal tersebut mengenai program pendampingan ini ada baiknya kita transparansi mengenai dana program, karena hal ini melibatkan masyarakat desa dalam program ini, ketakutan kedepannya jangan sampai ada diantara kami yang merasa dipekerjakan di dalam program ini?

Baharuddin : oh iya sepertinya hal tersebut merupakan hal yang lumrah di pertanyakan apakah dan tersebut diturunkan ke kelompok atau bagaimana?

Syapri (PO) : Terkait pendanaan program, mungkin kita luruskan Kembali pemahaman masyarakat terkait pendanaan pada program pendampingan ini, seperti yang kita ketahui bahwa semua proses pendanaan terkait program akan dikelola oleh program itu sendiri sehingga masyarakat desa disini adalah sebagai penerima manfaat pada program ini. mungkin sampai sini bisa dipahami oleh teman teman kelompok.

Sardi (FO) : Terkait masalah tersebut saya harap teman teman dapat mengerti tentang penjelasan tersebut, ok mengingatkan Kembali bahwa program ini bukan saja hanya tentang pembentukan kelompok tetapi akan di bangun kelompok rentan untuk industry rumah tangga saya harap temanteman bisa bergerak lebih cepat untuk mendapatkan informasi terkait kaum rentan yang akan dibina, dan dalam waktu dekat kita akan mengadakan pelatihan pendampingan dan metafasilitasi yang akan diadakan di kota pinrang sehingga teman teman kelompok kppi desa paria harus menentukan 5 perwakilan yang akan ikut apakah suda ada yang dipilih?

Sukran : untuk perwakilan itu kami sudah menentukan siapa siapa yang akan ikut pada pelatihan tersebut.

Sardi (FO) : saya harap kedepannya kita tetap jalan berdampingan bersama program ini, besar harapan saya pada program selanjutnya sudah banyak manfaat yang akan di terima masyarakat pada program ini, terlepas dari hal tersebut teman teman harus tetap semangat dan tetap memperkait informasi terkait desa teman teman sehingga sasaran dari program ini tepat sasaran.

Banyak hal yang kami bahas dan diskusikan pada pertemuan rutin ini, hal yang paling mearik pada pertemuan rutin ini dimana beberapa anggota kelompok mempertanyakan tentang pendanaan pada program ini sehingga perlu dijelaskan Kembali terkait hal ini dimana pendanaan pada program ini adalaah menjadi tanggung jawab pembawa program dan masyarakat adalah sebagai penerima manfaat sehingga untuk transparansi dana kepada penerima manfaat itu tidak ada, selin itu ada anggota kelompok yang menawarkan lahan tambaknya sebagai tempat calon pembibitan dan pembuatan rumah bibit karena menurutnya lokasi tersebut sangat dekat dengan pesisir laut dan sudah bayak vegetasi mangrove yang tumbuh di daerah sana, tetapi beliau mengatakan lokasinya agak jauh untuk ditempu dikarenakan letak tambak yang di tawarkan memang terletak paling ujung, dan hal ini Kembali kami diskusikan dan banyak dari anggota kelompok yang menyetujui lokasi tersebut disurvey, sehingga kita menyusun rencana untuk mensurvey lokasi tersebut.

Notulensi Pertemuan Rutin Desa Bababinanga

25 Januari 2021

Pertemuan rutin di desa bababinanga dilakukan di dusun babana untuk mendiskusikan apa yang telah dilakukan pada pertemuan rutin sebelumnya mengingat bahwa partisipasi teman-teman kelompok bababinanga dalam pertemuan rutin yang pertama sangat kurang, sehingga perlu mengingatkan kembali apa yang telah dibahas pada pertemuan rutin sebelumnya seperti ad/art (bahwa ad/art sudah dibahas dan disepakati bersama) dan pembentukan struktur kelompok serta sk, selain itu akan dibahas juga persiapan tentang pelatihan pendampingan dan metafasilitasi tanggal 27 Januari 2021.

Sardi (FO) : mengingatkan kembali teman-teman tentang pertemuan rutin yang kami lakukan sebelumnya, jadi pada pertemuan kemarin kita membahas tentang ad/art organisasi serta rapat kerja untuk program di KPPI.

Fattul (KPPI Bababinanga) : sebelumnya kami memohon maaf karena pada kesempatan kemari kami tidak dapat hadir pada pertemuan rutin sehingga mungkin pertanyaan saya adalah bagaimana dengan rehabilitasi mangrove apakah diadakan di babana dan ditanam atau bagaimana?

Sardi (FO) : Sebenarnya ini mengcover satu desa bababinanga. Hanya saja untuk lokasi penanaman di tanam, maka teman-teman akan dilibatkan mulai dari pembibitan, hingga penanaman. Kami akan memfasilitasi rumah bibit sisa bagaimana teman-teman mengelola itu. Yang jadi permasalahan adalah lahan pembibitan. Adakah teman-teman yang punya lahan yang akan dihibahkan untuk pembuatan rumah bibit ?

Fattul (KPPI Bababinanga) : oh iya, jadi klo seperti itu kami akan diskusikan kembali kepada masyarakat tanam terkait hal tersebut.

Ibu Tasma (KPPI Desa Bababinanga) : Terkait struktur kami sementara menyusunnya mungkin besok sudah bisa selesai penyusunan strukturnya.

Sardi (FO): ok bu, kami harap bisa diselesaikan secepatnya karena kami akan buat sk lagi untuk itu sehingga kelompok ini betul-betul sah, terkait pelatihan pendampingan kami harap teman-teman yang ikut sudah memiliki wawasan terkait informasi yang ada di desa seperti kebencanaan, komoditi, kelompok kepemudaan dll

Ibu Tasma (KPPI Desa Bababinanga) : ok kami usahakan untuk mempersiapkan hal tersebut.

Sardi (FO): harapan saya teman-teman bisa tetap bersemangat dalam kegiatan kelompok KPPI, sehingga hal ini dapat meningkatkan semangat berorganisasi kalian terhadap Lembaga ini dan kepedulian teman-teman terhadap lingkungan desa.

Selain hal tersebut kami juga membicarakan tentang lokasi pembibitan mangrove, dan ada anggota yang menanyakan apakah harus di daerah pesisir ditanami mangrove karena fenomena yang terjadi beberapa bulan ini di pinggiran sungai babana yang menuju muara mulai terkikis oleh air sungai sehingga akan membahayakan lahan tambak yang berada disekitarnya, apakah ada solusi terkait masalah itu, bisakah sebagian benih mangrove yang nanti kita bibit ditanam di sekitar lokasi yang terkena abrasi tersebut, jadi saya mengatakan bahwa kita harus melakukan peninjauan lokasi lokasi rawan tersebut sehingga kita semua dapat memutuskan penanganan

seperti apa yang bisa dilakukan terhadap kejadian yang terjadi yaitu abrasi, nah selain itu juga kita harus segera menentukan lokasi pembibitan dan rumah bibit sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan, dan beberapa anggota kelompok yang bergabung juga merupakan petambak sehingga sangat bagus jika memberikan saran ada menawarkan lokasi yang tepat untuk melakukan pembibitan dan rumah bibit, beberapa anggota kelompok yang merupakan petambak siap untuk melakukan observasi terkait calon lokasi pembibitan nantinya dan rencana ini akan dilakukan setelah pelatihan pendampingan dan metafasilitasi.